BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kondisi pendidikan anak masyarakat nelayan di Kuala Peudawa Puntong banyak yang putus sekolah dan jauh tertinggal karena banyak masyarakat nelayan yang miskin dan menganggap bahwa pendidikan tidak perlu sehingga anak masyarakat nelayan tersebut dari kecil sudah diajak ikut membantu orang tua, para orang tua masyarakat nelayan menganggap bahwa pendidikan hanya untuk orang yang berduit saja.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi pendidikan anak masyarakat nelayan di Kuala Peudawa Puntong dapat dilihat dari faktor ekonomi seperti tingkat pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, faktor sosial seperti strata kelas keluarga nelayan, motivasi orang tua dan kondisi masyarakat sebelum Helsinki merasa tidak aman dan setelah MoU Helsinki sudah banyak

kemajuan. Sedangkan faktor budaya seperti budaya masyarakat pesisir yang hidup hanya mencari uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari membuat masyarakat nelayan hanya memikirkan masalah uang, ketergantungan terhadap laut yang terlalu tinggi sehingga kesulitan mencari tambahan penghasilan, penghargaan terhadap keahlian melaut, gaya hidup konsumtif dan sifat demonsratif terhadap harta benda

5.2. Saran-Saran

1. Bagi masyarakat nelayan jangan hanya berharap dari mata pencaharian nelayan, sebaiknya juga mencari mata pencaharian tambahan untuk mendukung anaknya menempuh pendidikan dan bisa merubah taraf hidup menjadi lebih baik.
2. Campur tangan dari pihak pemerintah daerah perlu lebih intensif, terutama dalam hal memperhatikan kesejahteraan nelayan seperti adanya banuan peralatan aau pinjaman untuk modal usaha.
3. Masyarakat nelayan diharapkan dapat menghilangkan budaya yang bersifat negatif seperti pemikiran bahwa pendidikan hanya untuk orang berduit saja yang menghambat tingkat pendidikan anaknya.